



# **INSTRUMEN OBSERVASI**

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BERBASIS NEUROSAINS OLEH GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Dr. Suyadi, M.Pd.I  
Dr. Sumaryati, M.Hum.  
Dwi Hastuti, M.Pd.I



UAD PRESS  
Jalan. Kapas No. 9 Semaki  
Umbulharjo, Yogyakarta  
Telp. (0247) 563515  
Fax. (0247) 564604

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan instrumen observasi implementasi pendidikan anti korupsi berbasis neurosains oleh guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Adapun instrumen observasi implementasi pendidikan anti korupsi berbasis neurosains ini dikembangkan demi kepentingan penelitian oleh Tim Peneliti Universitas Ahmad Dahlan yang didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek) yang berjudul “Model Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains di Kepulauan 3T, Bawean Indonesia”

Instrumen observasi implementasi pendidikan anti korupsi berbasis neurosains oleh guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran ini digunakan untuk melihat dan mengetahui implementasi pendidikan antikorupsi selama proses pembelajaran, dimulai dari pembukaan pelajaran, kegiatan inti, dan penutup pelajaran. Hasil observasi ini sangat penting dalam evaluasi dan perbaikan proses implementasi pendidikan antikorupsi di masa mendatang.

Akhirnya harapan kami dari instrumen ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan menjadi salah satu pedoman dalam menganalisis implementasi model pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains.

Terimakasih atas semua pihak yang mendukung proses ini terlebih kepada Kemendikbudristek yang telah mendukung dalam hal pendanaannya, sehingga dapat secara spesifik menghasilkan buku instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Agustus 2019

**Tim Penyusun**

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran antara lain dapat dilakukan dengan melakukan observasi proses pembelajaran. Idealnya observasi pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat dan pimpinan, serta dilakukan secara berkala. Hasil observasi selanjutnya disampaikan dalam upaya pembinaan guru sekaligus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil observasi pembelajaran adalah sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya sehingga pembelajaran dari waktu ke waktu semakin berkualitas dan menyenangkan peserta didik. Lebih dari itu observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak lain, menjadi bahan evaluasi bagi proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Secara tidak langsung observasi proses pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Observasi proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati dan membuktikan apakah guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana, apakah guru melakukan pengembangan materi, apakah media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, bagaimana guru menggunakan media pembelajaran, bagaimana sikap guru kepada anak didik, bagaimana guru melakukan penilaian, bagaimana guru mengembangkan karakter anak didik, apakah guru memberikan keteladanan, apakah guru mengaktifkan anak didik, apakah guru memotivasi anak didik, dan apakah guru melakukan proses evaluasi dengan benar.

Pendidikan antikorupsi adalah pendidikan nilai-nilai antikorupsi. Pendidikan nilai bertujuan tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus dilanjutkan pada aspek sikap dan perilaku. Pendidikan antikorupsi tidak sekedar pada aspek kognitif, tetapi sampai pada aspek sikap dan perilaku antikorupsi. Implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Islam berbasis neurosains oleh guru PAUD di Bawean ini, berpedoman pada buku panduan implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Islam berbasis neurosains di PAUD Bawean, yang disiapkan dan disusun oleh tim peneliti. Dengan demikian implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Islam berbasis neurosains oleh guru PAUD di Bawean sangat perlu untuk diobservasi. Observasi untuk memastikan apakah guru telah melakukan langkah-langkah pendidikan antikorupsi dengan benar, apakah mediana sesuai dengan tujuan yang dicapai, apakah materi ajarnya sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang dituju, bagaimana cara guru mengajarkan dan menghabituisasikan perilaku antikorupsi pada anak didik, bagaimana melakukan evaluasi, dan apakah pembelajaran pendidikan antikorupsi menyenangkan atau tidak. Observasi implementasi pendidikan antikorupsi oleh guru PAUD di Bawean ini, dilakukan oleh tim peneliti.

Hasil observasi selanjutnya menjadi pertimbangan tim peneliti dalam menganalisis hasil penelitian yaitu perilaku antikorupsi anak didik PAUD di Bawean, penyempurnaan buku panduan, dan masukan untuk para guru.

# INSTRUMEN OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BERBASIS NEUROSAINS OLEH GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama guru :  
 Sekolah :  
 Alamat Sekolah :  
 Tema/subtema :  
 Kelas/Semester :  
 Jumlah Anak didik :

## 1. Membuka Pelajaran

a. Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental

Tidak Baik 

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

 Baik

Tidak Baik	Baik
Tanpa menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, langsung mengajar.	Meliputi pengaturan tempat duduk anak didik, penyampaian salam, berdo'a, Menanyakan kondisi anak didik, dan presensi.

b. Memotivasi Anak Didik

Tidak Baik 

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

 Baik

Tidak Baik	Baik
Tidak menyampaikan manfaat mempelajari tema/sub tema yang akan dipelajari, tidak membangkitkan semangat anak didik mencegah perilaku koruptif.	Menyampaikan manfaat mempelajari tema/sub tema yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari anak didik (di rumah, di sekolah, di masyarakat), semangat anak didik mencegah perilaku koruptif.

c. Menyampaikan apersepsi

Tidak Baik 

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

 Baik

Tidak Baik	Baik
Tidak menyampaikan apersepsi	Meningkatkan perhatian anak didik (misalnya dengan melakukan demonstrasi), mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan tema/sub tema yang akan dipelajari, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkan dengan nilai-nilai agama Islam, dan nilai-nilai antikorupsi.

d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran

e. Menyampaikan cakupan tema/sub tema

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak menyampaikan cakupan tema/sub tema	Menyampaikan pokok-pokok tema/sub tema dan disampaikan secara berurutan

## 2. Kegiatan Inti

a. Penguasaan tema/sub tema

1) Menyampaikan tema/sub tema

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak menyampaikan tema/sub tema sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPPH, konsep ada yang tidak tepat, tidak sistematis, tidak mengaitkan tema/sub tema dengan pengetahuan lain yang relevan, nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai antikorupsi.	Menyampaikan tema/sub tema sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPPH, konsep disampaikan secara benar, sistematis (dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak, dari yang dekat dengan lingkungan anak didik ke jauh), dan mengaitkan tema/sub tema dengan pengetahuan lain yang relevan, nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai antikorupsi..

2) Menerapkan konsep tema/sub tema pembelajaran pada kehidupan

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak memberikan contoh riil perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari (keluarga/rumah, sekolah, masyarakat, masjid)	Memberikan contoh-contoh riil perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari (keluarga/rumah, sekolah, masyarakat, masjid)

b. Model/Pendekatan/Strategi

1) Menerapkan active learning

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak melaksanakan langkah-langkah pembelajaran antikorupsi yang mencerminkan <i>active learning</i>	Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran antikorupsi yang mencerminkan <i>active learning</i> (mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan mengalami langsung: mengamati/melakukan percobaan, mengajak anak didik melakukan kegiatan berinteraksi, mendiskusikan kata sulit, membuat inferensi, menstimulasi kemampuan anak didik berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan keceriaan)

2) Menumbuhkan kebiasaan positif

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak membiasakan perilaku jujur, peduli, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.	Membiasakan anak didik berperilaku jujur, peduli, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

3) Menggunakan alat/bahan, media dan TIK

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak menggunakan alat/bahan, media, dan TIK yang mendukung pembelajaran antikorupsi	Menggunakan alat/bahan, media, dan TIK yang mendukung pembelajaran antikorupsi

#### 4) Pengelolaan Kelas

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak terampil dalam mengelola Kelas.	Terampil mengelola anak didik secara klasikal, kelompok dan individual, kelas tetap kondusif, selalu memberikan penguatan dan motivasi, dapat menarik perhatian anak didik agar tetap fokus dalam melaksanakan kegiatan, mobilitas guru di dalam kelas memiliki tujuan, kontak mata dengan anak didik

#### 5) Penggunaan Bahasa

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Bahasa yang digunakan tidak baik, seperti kalimat sulit dipahami, intonasi monoton, volume suara terlalu keras/terlalu lemah	Menggunakan bahasa yang baik dan benar: mudah dipahami, intonasi dinamis dan variatif, pilihan kata atau kalimat tepat dan santun, berbicara dengan suara lembut.

#### 6) Penilaian proses belajar

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak melaksanakan penilaian proses belajar yang autentik.	Melaksanakan penilaian proses belajar secara autentik

#### 7) Penilaian hasil belajar

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak melakukan penilaian hasil belajar anak didik sesuai tujuan pembelajaran.	Melakukan penilaian hasil belajar anak didik sesuai tujuan pembelajaran dan menindaklanjuti hasil penilaian dalam pembelajaran.

### 8) Kepekaan Sosial

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak memiliki kepekaan sosial yang ditunjukkan dengan sikap tidak empati kepada anak didik, tidak peduli terhadap kebutuhan anak didik, tidak peduli terhadap kondisi lingkungan, tidak bersikap terbuka terhadap perbedaan kondisi anak didik.	Memiliki kepekaan sosial yang ditunjukkan dengan sikap empati kepada anak didik, peduli terhadap kebutuhan anak didik, peduli terhadap kondisi lingkungan, bersikap terbuka terhadap perbedaan kondisi anak didik.

### 9) Kepribadian

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak memiliki kepribadian (integritas) yang ditunjukkan dengan sikap tertutup, tidak transparan, gestur (sikap tubuh) tidak bersahabat, bersikukuh dengan pendapatnya, tidak berpenampilan rapi, bersih, dan sopan, loyo/tidak bersemangat), tidak memberikan keteladanan perilaku antikoruptif.	Memiliki kepribadian (integritas): sikap terbuka (mengucapkan terima kasih/maaf pada kondisi yang tepat, menunjukkan gestur (sikap tubuh) yang bersahabat, mengakui kesalahan/kekurangan dengan lapang dada; berpenampilan rapi, bersih, dan sopan; bersemangat), memberikan keteladanan perilaku antikoruptif.

## 3. Menutup Pembelajaran

### a. *Recalling* tema/sub tema pembelajaran

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak melakukan <i>recalling</i> tema/sub tema pembelajaran, tidak melibatkan anak didik ketika melakukan <i>recalling</i> , dan tidak memberikan umpan balik.	Melakukan <i>recalling</i> tema/sub tema pembelajaran dengan melibatkan anak didik dan memberikan umpan balik.

b. Melakukan refleksi dan tindak lanjut

Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Baik
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------

Tidak Baik	Baik
Tidak melakukan refleksi dan rencana aksi antikorupsi dalam proses pembelajaran.	Melakukan refleksi dan tindak lanjut: review konsep dan merencanakan rencana aksi antikorupsi dalam proses pembelajaran.

.....  
observer

---

## **PENUTUP**

Puji syukur kehadirat Allah, instrumen observasi implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Islam berbasis neuroscience oleh guru PAUD di Bawean, telah disiapkan dengan baik. Selanjutnya instrumen ini dapat digunakan dengan sesungguhnya oleh tim peneliti. Instrumen ini digunakan untuk memastikan dan menggali informasi implementasi pendidikan antikorupsi dengan mengacu pada buku panduan implementasi pendidikan antikorupsi yang disusun oleh tim peneliti. Selanjutnya jika implementasi berlangsung dengan benar dan baik, maka harapan terbentuknya pemimpin masa depan yang berjiwa antikorupsi dan berintegritas kuat dapat terdekati.

Terimakasih kami haturkan untuk semua pihak, Kemenristekdikti yang mendukung dalam hal persetujuan dan pendanaan, pemerintah Daerah Gresik, kecamatan Sangkapura dan Tambaka atas izin yang diberikan. Tidak lupa untuk semua guru PAUD di wilayah kecamatan Sangkapura dan Tambak atas keikhlasannya mengimplementasikan pembelajaran pendidikan antikorupsi dalam pendidikan agama Islam berbasis neurosains dan bersedia diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Masukan dan kritik demi perbaikan instrumen ini sangat diharapkan dari semua pihak. Kami akan terus belajar dan berupaya meningkatkan kualitas instrumen ini, agar hasilnya juga semakin berkualitas. Salam integritas.

## DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah, Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

## BIOGRAFI PENULIS



**Dr. Suyadi, M. Pd. I.**, putra kedua dari pasangan Nardi Yasa dan Darti ini lahir pada 7 Agustus 1982 di Sleman, D.I. Yogyakarta. Ia menempuh pendidikan dasar di SD N Gayamharja dan SMP N 3 Prambanan Sleman, kemudian melanjutkan ke SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta. Karirnya di bidang Pendidikan Tinggi, baik S1, S2 dan S3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. S1 jurusan Kependidikan Islam (lulus 2007), S2 jurusan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA/PGTK/PG-PAUD) (lulus 2010 dan S3 Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam dengan Judul disertasi “Dasar-Dasar Pemikiran Menuju Ilmu Neurosains Pendidikan Islam: Optimalisasi Potensi Otak dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”

(lulus 2015).

Penulis merupakan dosen tetap pada Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Keilmuannya melintas batas diantara studi Islam, neurosains, pendidikan antikorupsi dan pendidikan anak usia dini. Karya-karyanya menganyam berbagai perspektif keilmuan dalam konfigurasi tema-tema penelitian yang unik dan spesifik sehingga sulit dicarikan padanannya.

Perjalanan akademik dalam karya-karyanya dapat dikategorikan menjadi tiga fase, yakni fase buku populer, fase buku referensi, dan artikel ilmiah. Pada fase penulisan buku populer (2007-2011), Ia telah menyelesaikan lebih dari 30 judul buku, seperti Quantum Dzikir, Quantum Istiqomah, Shalat Tahajjud, dan lain sebagainya. Sebagian besar buku-buku populernya terbit pada penerbit Nasional Pustaka Pelajar dan Diva Press.

Fase kedua adalah penulisan buku referensi (2011-2017). Pada fase ini, Ia menulis buku-buku pendidikan secara umum dan buku-buku 164 referensi tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara khusus. Pada fase ini ia telah menyelesaikan lebih dari 15 judul buku referensi. Beberapa diantaranya adalah: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Konsep Dasar PAUD, Kurikulum PAUD, Permainan Edukatif dan lain sebagainya. meskipun hingga saat ini Ia masih menulis buku, tetapi tidak sebanyak dulu.

Fase ketiga adalah penulisan artikel ilmiah (2017 – sekarang). Sebagai akademisi yang berkembang dengan mengikuti regulasi yang berlaku, terutama produktifitas publikasi ilmiah, ia banyak berkontribusi pada peningkatan publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi Indonesia yang pada 2017 telah mengungguli Singapura, Thailand dan sebentar lagi Malaysia. Pada fase ini, seluruh karya-karyanya merupakan pengembangan disertasinya, yakni seputar pendidikan Islam, pendidikan anak usia dini, neurosains, pendidikan antikorupsi. Hingga tahun 2019 ini, ia telah menulis artikel lebih dari 10 judul yang terbit baik di jurnal Internasional bereputasi (terindeks scopus), seperti Al-Jami'ah, maupun jurnal nasional bereputasi, seperti Edukasia, Tarbiya, Sawwa, dan lain sebagainya.

Penulis menaruh minat khusus pada Pendidikan Antikorupsi. Minat itu diaktualisasikan dalam karya, yakni Seri Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik-Integratif dan Saintifik. Buku berseri tersebut sejumlah 20 judul, mulai dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Sejak 2014 ia aktif dalam beberapa kegiatan KPK,

terutama narasumber seminar dan workshop pendidikan Antikorupsi, dan pada tahun 2018 ia lulus sebagai Penyuluh Antikorupsi dari KPK. Minat khususnya ini turut mewarnai karya-karya terbarunya, seperti “Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains di TK-TK Yogyakarta.” Kemampuannya memadukan banyak bidang ilmu (interdisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin) menjadikan karya-karya Suyadi sangat spesifik, unik dan menarik.

Penulis pada tahun 2018 memperoleh penghargaan dari Bimawa Award sebagai Pembimbing bidang Penalaran Terbaik I. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Hak Kekayaan Intelektual, khususnya Hak Cipta yang mencapai 25 sertifikat. Menurutnya HKI merupakan manifestasi kejujuran, karena Indonesia sampai saat ini masih masuk dalam daftar merah sebagai negara pembajak HKI negara lain.

Di luar produktifitasnya sebagai akademisi dan atau peneliti, Suyadi juga aktif dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Ia merupakan anggota Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dan koordinator jurnal Tajdidukasi. Penulis dapat dihubungkan melalui smarphone (HP: 085 328 093 572) atau email: [suyadi@fai.uad.ac.id](mailto:suyadi@fai.uad.ac.id)

**Dr. Sumaryati, M.Hum**, dilahirkan oleh pasangan Walija dan Rubiyem pada 4 Juli 1967, di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan dasar ditempuh di SD Muhammadiyah Gerso, Srandakan Bantul, dan SMPN Brosot, Kulon Progo. Kemudian melanjutkan di SMAN 1 Bantul. Selanjutnya, masuk di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan meraih gelar Sarjana Filsafat (Dra), pada tahun 1991. Tahun 1996 masuk S2 di Universitas yang sama, dan meraih gelar Magister Humaniora (M.Hum) pada tahun 1999. Tahun 2019 Penulis selesai Studi S3 dan meraih gelar Dr. di bidang Ilmu Filsafat pada universitas yang sama.



Di sela-sela tugasnya sebagai staf edukatif di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, mulai tahun 2018 penulis sebagai Penyuluh Antikorupsi, dengan sertifikat dari BSNP, sebagai Penyedia Uji Kinerja Guru dan Uji Pengetahuan PPG. Selain itu penulis melakukan beberapa penelitian tentang pendidikan antikorupsi, seperti Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil (Survey Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N 3 Bantul), pada tahun 2014, Kontribusi Aksiologis Pendidikan Antikorupsi Dalam Mengembangkan Sikap Antikorupsi Mahasiswa Prodi PPKn UAD, pada tahun 2016, dan Identifikasi Nilai-nilai Antikorupsi Perspektif Esensialisme, pada tahun 2018. Buku yang berhasil diterbitkan, buku saku yang berjudul Aku Tahu Korupsi dan Antikorupsi (Yogyakarta, UAD Press, 2018), Aku Paham Antikorupsi (Yogyakarta, UAD Press, 2018), dan Aku Bisa Antikorupsi (Yogyakarta, UAD Press, 2018). Saat ini penulis juga sebagai pendamping GEMARI (Gerakan Mahasiswa Antikorupsi) dan Tim Warung Kejujuran di Prodi PPKn UAD. Penulis dapat dihubungi pada nomor 082339607074, atau email di: [sumaryati@ppkn.uad.ac.id](mailto:sumaryati@ppkn.uad.ac.id)



**Dwi Hastuti, S.Pd., M.Pd.I.**, perempuan kelahiran Seyegan,

Sleman, Yogyakarta pada 2 September 1978 dari pasangan Djimin dan Suyati. Ia memulai pendidikan dasarnya di TK PKK Puspa Siwi Seyegan dan Sekolah Dasar Negeri Sompokan Seyegan, dilanjutkan ke jenjang menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan dan SMU Muhammadiyah 1 Sleman. Untuk jenjang pendidikan tinggi, penulis menempuh D2 di Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Islam (PGTKI) Bina Insan Mulia Jogjakarta, dilanjutkan S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil jurusan Teknologi Pendidikan. Gelar Magister Pendidikan Islam diperoleh di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA/PIAUD/PAUD).

Awal kariernya dimulai dengan menjadi guru di TK Islam Plus Salsabila Pendowoharjo Sleman, dan saat ini sebagai karyawan edukatif tetap di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Di sela aktivitas mengajar, penulis juga menjadi pembicara di beberapa acara pelatihan guru PAUD dan pertemuan parenting di 167 lembaga-lembaga PAUD wilayah Yogyakarta.

Di samping kegiatan penelitian dan pengabdian sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, penulis juga menulis beberapa artikel kePAUD dan di surat kabar harian Bernas Jogja. Buku ajar yang berjudul “Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini: PAUD Antikorupsi, Ramah Otak Berbasis Neurosains, *Tahfidzul Qur'an* & Tanggap Bencana dan Adiwiyata” merupakan salah satu karya bersama perdananya yang diterbitkan. Penulis dapat dihubungi di nomor HP. 0813-2831-3510 atau alamat E-mail: [dwi.hastuti@pgpaud.uad.ac.id](mailto:dwi.hastuti@pgpaud.uad.ac.id)